

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA DENGAN  
METODE *VOICE NOTE WHATSAPP* UNTUK *DIALOG FUNCTIONAL  
SKILL***

**Triana Wuri Cahyanti**

STKIP PGRI Nganjuk

e-mail : trianawuri@stkipnganjuk.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan pendekatan sosial media *WhatsApp* via *voice note* untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam dialog *functional skill*. Pendekatan ini tampaknya dapat merangsang siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan berbicara bebas sehingga kemampuan berbicara mereka dapat meningkat dan mereka menjadi lebih termotivasi; karena memberikan mahasiswa non-program studi Bahasa Inggris dengan bimbingan selama kegiatan berbicara melalui tahap-tahap dalam menghasilkan percakapan. Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian tindakan kelas kolaboratif di mana peneliti dan dosen kolaboratifnya bekerja bersama sebagai tim penelitian. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa semester dua program studi baru Pendidikan IPA di STKIP PGRI Nganjuk sehingga jumlah mahasiswa belum banyak. Hal ini menginspirasi untuk lebih fokus meneliti dan memotivasi mahasiswa itu sendiri. Dengan keberhasilan Siklus II maka media sosial *voice notes* bisa menjadi inovasi milenial para pengajar bahasa Inggris, baik guru maupun dosen.

**Kata Kunci : *voice note Whatsapp*, keterampilan berbicara, dialog  
Functional skill**

**Pendahuluan**

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang penting karena fungsinya sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris dituturkan oleh banyak orang di seluruh dunia, baik sebagai bahasa pertama atau kedua. Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan, mulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat hal tersebut akan mendapat pemikiran para pemerhatinya. Tentu keterampilan lain seperti pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan ejaan semuanya berperan dalam komunikasi bahasa Inggris yang efektif. Berbicara tampaknya merupakan keterampilan paling penting dari keempat keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) karena orang yang tahu bahasa

disebut sebagai penutur bahasa itu sendiri. Dalam komunikasi terkadang terjadi miskomunikasi karena antara mitra tidak mengerti apa yang orang lain katakan, bisa saja ketinggalan dalam berkomunikasi.

Dalam pengalaman peneliti sebagai pengajar ketika pra mengajar beberapa bulan yang lalu, masalah yang paling muncul dalam belajar bahasa Inggris adalah tentang aturan tata bahasa yang komprehensif dan kesulitan untuk berbicara. Bisa jadi karena mereka memiliki rasa malu terbesar untuk tampil. Ini karena dalam aturan tata bahasa, itu dianggap bukan sebagai sesuatu yang menarik dalam dirinya sendiri, tetapi juga sebagai fungsi bahasa yang diperlukan, dan karena itu diajarkan dengan cara aturan dan struktur. Selain itu, kesulitan muncul dari sifat sistem itu sendiri dan dari perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa ibu siswa.

Berdasarkan fakta mengajar bahasa Inggris di SMA hanya konten. Guru tidak memberikan semua keterampilan yang mendalam karena mereka merasa bahwa siswa telah mendapatkan materi dari bahan dasar karena siswa sekolah dasar meskipun siswa belum mendapatkannya dengan baik. Jadi, mereka hanya tahu bahasa Inggris adalah mata pelajaran di sekolah. Mereka tahu dalam tata bahasa dan bagaimana menulis tetapi tidak dalam berbicara. Mereka merasa bahwa itu bukan bahasa mereka sendiri sehingga mereka tidak mempraktikkannya. Atau tidak ada kewajiban di kelas mereka harus bisa berbahasa Inggris.

Kemudian, media dapat dibagi menjadi tiga menjadi tiga jenis. Dan ada beberapa jenis media audio, visual dan audio visual. Media audio adalah media yang dapat didengarkan media ini digunakan untuk mendengarkan dan memahami teks lisan, misalnya radio, kaset, dan *tape recorder*. Media audio visual adalah media yang dapat ditonton dan didengarkan, misalnya TV, OHP, dan film. Media visual adalah media yang bisa ditonton dan disentuh misalnya, gambar, peta, dan miniatur.

Yang paling sering digunakan oleh guru adalah gambar, kartu flash, dan

benda nyata (pisang, mangga, kamus, dll). Namun artikel ini akan fokus pada voice note WA sebagai media audio berlaku karena WA adalah media komunikasi terkini yang pasti banyak digunakan oleh pelajar.

Penguasaan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris adalah prioritas bagi banyak pelajar bahasa kedua atau pelajar asing. Akibatnya, peserta didik sering mengevaluasi keberhasilan mereka dalam pembelajaran bahasa serta efektivitas kursus bahasa Inggris mereka berdasarkan seberapa besar mereka merasa telah meningkat dalam kemampuan bahasa lisan mereka. Keterampilan lisan hampir tidak terabaikan dalam kursus EFL / ESL (bisa disaksikan banyaknya percakapan dan buku kursus berbicara lainnya di pasar), meskipun cara terbaik untuk mendekati pengajaran keterampilan lisan telah lama menjadi fokus perdebatan metodologi. Guru dan buku teks menggunakan berbagai pendekatan, mulai dari pendekatan langsung yang berfokus pada fitur spesifik dari interaksi lisan (misalnya, pengambilan giliran, manajemen topik, dan strategi bertanya) hingga pendekatan tidak langsung yang menciptakan kondisi untuk interaksi lisan melalui kerja kelompok, tugas kerja, dan strategi lainnya

Menggunakan *voice note* WA dalam mengajar berbicara akan lebih mudah karena siswa akan belajar dan berlatih dalam situasi kelas yang menyenangkan. Jadi itu akan membantu kepercayaan diri mereka saat berlatih berbicara bahasa Inggris karena kelas pertama dibangun oleh kelas yang menyenangkan sebagai motivasi mereka. Guru juga membimbing mereka untuk mempraktikkan keterampilan ini dengan menggunakan *voice note* sebagai media. Mahmud menjelaskan bahwa (2014: 22) berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa. Ini adalah keterampilan yang produktif dan aktif. Berbicara membantu siswa menghasilkan unit makna dalam frasa dan klausa, bukan hanya kata demi kata. Berbicara adalah proses interaktif dalam membangun makna yang melibatkan produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi.

Masalah penelitian dan tujuan penelitian pada dasarnya memiliki arti yang sama yakni menerapkan metode *voice note* yang ada di aplikasi sosial *whatsApp* untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa yang bisa dilihat salah satunya adalah dengan bertambahnya score tes speaking mereka.

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini milik penelitian tindakan kelas (PTK) karena merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja pengajar bahasa Inggris dalam pengajaran serta prestasi siswa dalam belajar ruang kelas bahasa Inggris (Latief, 2013: 144). Instruksi PTK untuk Bahasa Inggris ditujukan untuk mengembangkan strategi pengajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris siswa. Penelitian tindakan terutama untuk meningkatkan pengajaran guru-peneliti itu sendiri.

Penelitian kuantitatif ini terlaksana di semester kedua tahun akademik 2018/2019 STKIP PGRI Nganjuk di program studi IPA dengan jumlah 7 mahasiswa. Hal ini karena Pendidikan IPA adalah program studi baru 2 tahun di STKIP PGRI Nganjuk. Penulis bermaksud membangun motivasi dan semangat mahasiswa program studi baru. Studi tentang praktik dan prosedur digunakan dalam pengajaran, dan prinsip-prinsip dan keyakinan yang menggarisbawahi mereka bisa melakukan strategi tersebut. Jadi mahasiswa di kelas ESP (*English for Specific Purposes*) program studi non-Inggris ini dilakukan selama 3 bulan pembelajaran. PTK ini baru menuai hasil setelah dilakukan 2 kali siklus dengan halangan kegiatan mahasiswa yang tidak sedikit di komunitas mereka. Mahasiswa diberi materi terlebih dahulu tentang *functional skills* seperti dialog perkenalan, meminta bantuan, bertanya pendapat, ungkapan simpati dan lain-lain. Setelah memahami materi, tes dilakukan dengan meminta mereka berdialog dengan pasangan menggunakan voice notes dan merekamnya. Selain dokumentasi tes yang terekam maka, peneliti juga merekam hasil belajar mahasiswa dengan *interview*.

Kegiatan penelitian tindakan kelas melibatkan siklus berulang, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan mengacu pada strategi pembelajaran yang diusulkan untuk dikembangkan dalam penelitian untuk memecahkan masalah pengajaran. Bertindak mengacu pada implementasi strategi yang telah direncanakan. Mengamati dan mencerminkan mengacu pada menilai keberhasilan strategi yang diterapkan dalam memecahkan masalah pengajaran.

Pengaturan waktu penelitian adalah pada 9, 16, dan 23 April 2019 untuk Siklus I dan 7, 15, dan 21 Mei 2019 untuk Siklus II. Dalam studi ini, peneliti juga bertindak sebagai praktisi yang mengimplementasikan perencanaan sementara kolaboratornya mengamati kinerja peneliti dan kemajuan siswa selama proses belajar mengajar. Pengamatan ditekankan pada bagaimana peneliti melakukan kelas berbicara melalui proses perekaman dan respon siswa dan kemajuan menuju implementasi dari proses keterampilan berbicara .

Dengan menggunakan pendekatan berorientasi proses, peneliti memutuskan kriteria keberhasilan, sumber data, dan instrumen ke dalam tabel berikut :

Kriteria kesuksesan
Proses: <ul style="list-style-type: none"><li>• Lebih dari 80% siswa merespons positif selama penerapan strategi pendekatan berorientasi proses.</li><li>• Lebih dari 80% siswa termotivasi selama aksi.</li></ul>
Produk: <ul style="list-style-type: none"><li>• Skor setiap siswa sama atau di atas kriteria skor minimum, yaitu 75. (75 adalah standar minimum yang digunakan di kelas semester II program studi IPA STKIP PGRI Nganjuk)</li></ul>

Bagian refleksi melibatkan analisis hasil implementasi tindakan selama siklus pertama. Data yang diperoleh pada tahap pengamatan dibandingkan dengan

indikator kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan menyangkut aspek proses belajar mengajar berbicara. Hasil dari siklus pertama dianggap melakukan siklus berikutnya.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini, tes berbicara mahasiswa dianalisis dengan maksud untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa setelah menerapkan menulis sebagai pendekatan proses dalam mengajar berbicara. Dari analisis produk akhir mahasiswa, ditemukan bahwa mereka masih membuat banyak kesalahan pada struktur kalimat, penggunaan bahasa, pilihan kata, dan mekanik dalam pelafalan eksposisi mereka. Beberapa contoh kesalahan yang ditemukan dalam produk akhir mahasiswa yang diberikan sampel mewakili tugas kelompok dan tugas individu beberapa mahasiswa.

Sementara itu, mengenai kemajuan belajar siswa setelah penerapan pendekatan berorientasi proses, data yang diperoleh dari produk akhir siswa disajikan bahwa pembicaraan mahasiswa masih memiliki kelemahan pada aspek konten, organisasi, kosa kata, tata bahasa, dan mekanik.

Sehubungan dengan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1, peneliti dan kolaboratornya membuat beberapa revisi dan perbaikan pada rencana pelajaran dan di bagian implementasi strategi dibuat karena tindakan dalam siklus 1 belum memberikan hasil yang memuaskan. Perencanaan tindakan, bagaimanapun, tidak begitu berbeda dari itu pada siklus 1.

Persiapan siklus 2 dilakukan dalam hal kegiatan dan strategi yang diterapkan, meminimalkan masalah siswa, cara pengelompokan siswa, dan manajemen waktu. Peneliti dan kolaboratornya mengubah beberapa kegiatan terutama dalam tahap prawicara. Alih-alih menyajikan tingkat pemikiran tingkat tinggi topik dalam video materi, peneliti telah mengubah topik curah pendapat

menjadi tingkat pemikiran tingkat rendah yang sederhana dalam tema. Topiknya adalah keadaan yang sedang *hits* terbaru di sekitar mereka. Dalam sesi diskusi, mahasiswa diberi waktu untuk bertukar pikiran sebanyak mungkin tentang masalah berdasarkan pengetahuan latar belakang mahasiswa sementara pengajar menuliskannya di papan tulis. Peneliti dan kolaboratornya setuju untuk memberikan lebih banyak contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai pengembangan topik.

Hasil analisis tes berbicara siswa dianalisis berdasarkan rubrik penilaian yang telah disediakan. Produk siswa dalam berbicara *functional skill* dengan menggunakan pendekatan berorientasi proses pada siklus 2 menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh beberapa peningkatan lebih dalam keterampilan berbicara dibandingkan dengan siklus 1. Dari rekaman mereka dapat terlihat bahwa mereka dapat mengatur ide-ide mereka dengan baik berdasarkan pada topik yang terpilih.

Sementara itu, rata-rata skor semua siswa dalam tugas menulis yang diberikan pada akhir siklus juga menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan dilakukan, rata-rata prestasi mahasiswa dalam berbicara berdasarkan studi pendahuluan adalah 68,7. Skor ini meningkat menjadi 73 pada siklus 1. Pada siklus 2, skor rata-rata mencapai 81. Hanya ada 3 mahasiswa atau 35% dari kelas dapat lulus skor minimum dalam studi pendahuluan. Kondisi ini meningkat pada siklus I. Ada 4 siswa atau 57% dari kelas lulus skor minimum, dan pada siklus 2 ada 6 siswa atau 85% lulus skor minimum. Skor terendah dalam studi pendahuluan adalah 45,0 sedangkan pada siklus 1 adalah 58,8 dan pada siklus 2 adalah 72. Sejalan dengan temuan pada produk akhir siswa, itu menyiratkan bahwa pendekatan berorientasi proses membawa kontribusi positif untuk pengembangan kemampuan siswa dalam berbicara *functional skill*.

### **Simpulan, dan Rekomendasi**

Semua siswa dapat menerapkan tahapan proses berbicara dengan lancar. Ini dapat dilihat dari cara mereka memulai proses berbincang melalui urutan perencanaan, penulisan skrip dialog, dan percakapan ulang di mana mereka dapat menghasilkan dialog yang baik. Dalam proses belajar mengajar, semua mahasiswa dapat mengeksplorasi, memilih, dan mengatur ide-ide mereka di tahap perencanaan, membuat kalimat berdasarkan ide-ide terorganisir mereka dan menulis draf kasar mereka di tahap penulisan skrip dialog, merevisi konten dan organisasi dari draft mereka, edit mekanika, lakukan aktivitas praktik percakapan dengan rekan, dan praktik dengan voice note WhatsApp

Selain itu, para mahasiswa lebih aktif dan termotivasi. Mereka terlibat aktif dalam proses penulisan skrip dan praktik suara. Ini bisa dibuktikan dengan keseriusan mereka dalam mengikuti setiap tahap proses yang memungkinkan mereka menghasilkan dialog percakapan yang bagus di akhir setiap siklus. Akibatnya, penerapan pendekatan ini juga memberikan perubahan positif pada minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Peneliti memperhatikan bahwa beberapa mahasiswa, yang pada awalnya mengajarnya suka melarikan diri dari kelas, sudah aktif dalam semua kegiatan yang ditetapkan selama proses pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan oral berbicara dalam dua siklus, kemampuan berbicara mahasiswa dalam proses belajar berbicara dan dalam menghasilkan percakapan *functional skill* ditingkatkan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan tahap teks secara oral. Pada tahap perencanaan, para siswa dapat menghasilkan ide-ide mereka dalam sebuah kelompok dan mengaturnya dalam urutan yang baik. Pada tahap penulisan skrip dialog, mereka dapat menulis draf kasar mereka. Pada tahap praktik oral, mereka dapat merevisi draf mereka



pada konten dan organisasi, mengedit draf mereka pada tata bahasa dan mekanika, dan perekaman dengan WhatasApp. Itu juga ditunjukkan oleh skor rata-rata mereka yang meningkat dari 68,7 pada studi pendahuluan menjadi 73 pada siklus pertama, dan menjadi 81 pada siklus kedua.

Untuk penelitian selanjutnya, keefektifan dari voice note WhatsApp ini harus lebih diukur agar penggunaannya bisa berlaku secara universal untuk semua pengajar pendidikan Bahasa Inggris.

### Daftar Pustaka

- Brown, H. D. 2004. *Teaching by Principles, An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Budiyono. *Dasar-dasar Statistika*. Surakarta: UNS Press. 2013.
- Cahyono, B.Y. & Widiati, U. 2001. *The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*. Malang : State University of Malang Press.
- Cao, Yuan. 2011. *Comparison of Two Models of Foreign Language Classroom Anxiety Scale*. Phillipine ESL Journal Vol.7.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. UK: Ocelot Publishing, Inc.
- Henson, T. & Eller, F. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Cornel University : Wardsworth Press.
- Ellis,. 2003. *Second Language Acquisition*. Hongkong: Oxford University Press.
- Hughes, R. 2002. *Teaching and Researching Speaking*. Essex : Pearson Education. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richard, J.C. 2006. *Developing Classroom Speaking activities; From Theory to Practice*. Guidelines, 28 (2): 3-9. Retrieved 13c May 2013 from <http://www.professorjackrichard.com/work.html>.